

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2022)

Ni Putu Anggariani¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: putuanggariani0708@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai *return* saham melalui berbagai analisis. Analisis yang sering digunakan adalah analisis rasio perusahaan. Berdasarkan rasio-rasio yang ada, investor perlu mengetahui rasio mana yang memengaruhi *return* saham. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio (DER)*, *earning per share (EPS)*, *price to book value (PBV)* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi sebanyak 98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, analisis determinasi, uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)*, dan *earning per share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, *price to book value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode tahun penelitian, sampel penelitian, dan variabel independent lain, serta diharapkan juga untuk memperluas sektor perusahaan yang dikaji dengan menggunakan jenis perusahaan yang lain seperti perusahaan property, perusahaan pertambangan, perusahaan perbankan atau perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return Saham*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat berupa hutang ataupun modal sendiri yang bisa diperjual-belikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, ataupun *public authorities* (Habibi, 2019). Berbagai jenis investasi

ada dalam pasar modal, salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh masyarakat adalah saham. Saham merupakan selembar kertas yang menjadi tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan, yang dimana pemilikinya disebut sebagai pemegang saham (Adnyana, 2020).

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang banyak diminati oleh para investor untuk berinvestasi saham. Investasi dalam bidang industri barang konsumsi cukup menjanjikan bagi para investor, karena memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai *return* saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio perusahaan. Berdasarkan rasio-rasio yang ada, investor perlu mengetahui rasio mana yang memengaruhi *return* saham. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio solvabilitas yang dianggap dapat memengaruhi *return* saham adalah *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya risiko keuangan dan menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total (Siswanto, 2021). Semakin rendah nilai *DER*, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya dan semakin tinggi *return* yang dihasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *DER* maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dan akibatnya semakin berkurang minat investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan turun dan *return* yang dihasilkan juga berkurang. Berdasarkan penelitian dari (Linda & Sulastiningsih, 2021), (Handayati & Zulyanti, 2018) dan (Pratama & Idawati, 2019) menyatakan *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Hanivah & Wijaya, 2018) serta (Andyani & Mustanda, 2018) yang menyatakan *DER* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian juga dilakukan oleh Jaya, E & Kuswanto (2021) dan Larasati & Suhono (2018) memperoleh hasil bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas yang berguna untuk memprediksi *return* yang diperoleh dari saham adalah *earnings per share (EPS)*. *EPS* atau rasio laba per lembar saham merupakan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan perusahaan

(Ermaini dkk., 2021). Tingkat keuntungan dan kerugian perusahaan biasanya dapat dilihat dari nilai *EPS* tersebut, apabila nilai *EPS* negatif berarti perusahaan mengalami kerugian, dan jika nilai *EPS* positif berarti perusahaan memperoleh keuntungan (Stiawan, 2021). Seorang investor, ketika menemukan saham dengan nilai *EPS* negatif, maka akan membuat mereka berpikir dua kali sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor biasanya tertarik untuk membeli saham dengan nilai *EPS* yang tinggi dan positif. Berdasarkan penelitian Almira & Wiagustini (2020) serta Linda & Sulastiningsih (2021) menyatakan bahwa *earning per share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Prastyawan dkk. (2022) dan Laulita & Yanni (2022) yang menyatakan *earning per share (EPS)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio pasar yang menunjukkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan adalah *price to book value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham, yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menentukan harga sebuah saham, apakah tergolong mahal atau murah (Stiawan, 2021). Investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja baik karena harapan akan menghasilkan *return* yang relatif tinggi kemungkinan besar akan terpenuhi, oleh karena itu, nilai *PBV* yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap harga saham dan membuat harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian Pratama & Idawati (2019), Jaya, E & Kuswanto (2021), dan Boentoro & Widyarti (2018) menyatakan bahwa *price to book value (PBV)* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Satwiko & Agosto (2021) bahwa *price to book value (PBV)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Perbedaan lain juga ditunjukkan oleh Lestari & Dewi (2018), dan Jamaluddin dkk., (2021) yang menyatakan bahwa *price to book value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 1
Rata - rata Return Saham, DER, EPS, dan PBV pada Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	VARIABEL	TAHUN	
		2021	2022
1.	<i>Return Saham</i>	0,37	0,14
2.	<i>DER</i>	1,12	1,80
3.	<i>EPS</i>	12,75	16,32
4.	<i>PBV</i>	2,41	2,98

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2021-2022 nilai rata-rata *return* saham perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan, nilai rata-rata *EPS* dan *PBV* juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan masih adanya ketidak konsistenan hasil peneitian sebelumnya, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Price to Book Value* terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah *debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), price to book value (PBV)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), price to book value (PBV)* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

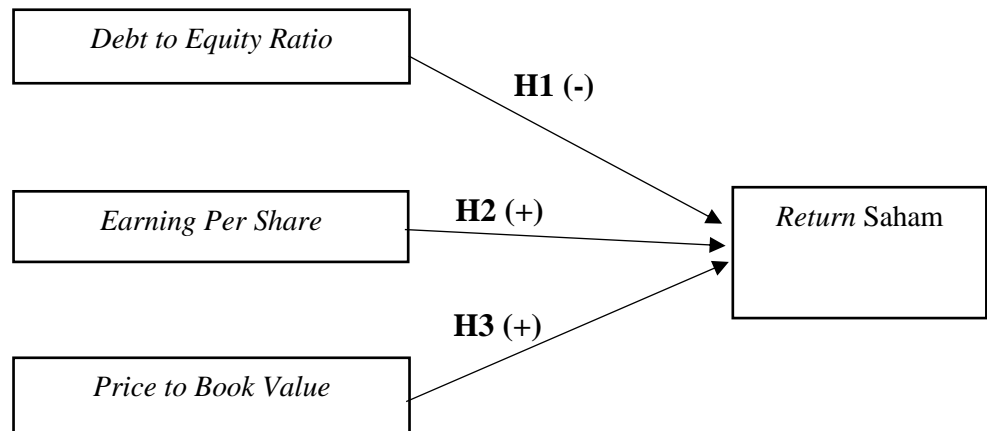
2.1 Landasan Teori

1) *Signalling theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Spence (1973). *Signalling theory* merupakan teori yang membahas tentang kondisi kenaikan atau penurunan harga dalam pasar, yang dimana kondisi tersebut akan berpengaruh pada keputusan investor dalam melakukan investasi (Handini & Astawinetu, 2020). Teori sinyal ini menggambarkan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Teori sinyal ini digunakan untuk mengukur tingkat informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan kepada investor. Suatu laporan keuangan akan ditafsirkan oleh investor berdasarkan apakah informasi yang dikandungnya merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika informasi tersebut mengandung nilai yang baik, diharapkan ketika pasar menerima informasi tersebut, pasar akan bereaksi baik.

2.2 Hipotesis

Gambar 1
Model Penelitian



Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan persentase utang terhadap ekuitas, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau melunasi utang-utangnya (Stiawan, 2021:10). Rasio *debt to equity ratio (DER)* ini sangat penting diketahui oleh para investor dan calon investor, karena dengan mengetahui nilai *DER* ini maka investor akan mengetahui total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut penelitian dari Hanivah & Wijaya (2018), serta Andyani & Mustanda (2018) dalam hasil penelitiannya

menemukan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* yang akan diterima oleh perusahaan tersebut. Nilai *DER* yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham suatu perusahaan akan menurun.

H1: *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*

Pendapatan per lembar saham atau *Earnings per share* merupakan suatu metode pemberian keuntungan yang mengalir dari setiap lembar saham yang dimiliki kepada pemegang saham (Handini & Astawinetu, 2020:94). Peningkatan harga saham akan berdampak pada meningkatnya *return* saham yang diperoleh oleh para pemegang saham. Pertumbuhan laba per lembar saham suatu perusahaan nantinya akan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut penelitian dari Linda & Sulastiningsih, (2021) dan Almira & Wiagustini, (2020) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa *earning per share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *earning per share* maka akan semakin meningkatkan *return* saham yang diperoleh investor dan akan semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

H2: *Earning per share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham*

Price to book value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham, yang dapat digunakan untuk menggolongkan harga suatu saham apakah tergolong mahal atau murah (Stiawan, 2021:13). Semakin tinggi rasio *price to book value (PBV)* suatu perusahaan akan menunjukkan penilaian investor yang semakin bagus. Peningkatan nilai *PBV* tersebut akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan harapan *return* saham yang nantinya diperoleh akan tinggi. Menurut penelitian dari Linda & Sulastiningsih, (2021), Pratama & Idawati, (2019), Jaya, E & Kuswanto, (2021), Satwiko & Augusto, (2021), serta Boentoro & Widyarti, (2018) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa *price to book value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa investor akan tertarik menanamkan modalnya disuatu

perusahaan apabila memiliki nilai *PBV* yang tinggi, karena nilai *PBV* yang tinggi akan meningkatkan *return* saham yang akan diperoleh nantinya.

H3: *Price to book value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2022, dengan data yang diperoleh melalui penelusuran pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio (DER)*, *earning per share (EPS)*, *price to book value (PBV)*, dan *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Variabel *return* saham (Y) merupakan variabel terikat, dan *debt to equity ratio (X1)*, *earning per share (X2)*, *price to book value (X3)* merupakan variabel bebas.

Debt to equity ratio (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning per share (EPS) dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price to book value (PBV) dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Return saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi sebanyak 98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Sampel pada penelitian ini adalah 51 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, analisis determinasi, uji F dan uji t.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	102	2,00	199,00	70,8137	47,17457
EPS (X2)	102	-67,00	240,00	37,4510	54,37942
PBV (X3)	102	2,00	458,00	168,1078	125,13572
Return Saham (Y)	102	-2,00	98,00	41,5098	24,69326
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa jumlah amatan dalam penelitian ini (N) sebanyak 102 dan berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari amatan tersebut:

a) *Debt to equity ratio (DER)*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 199,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,8137, dan standar deviasi sebesar 47.17457.

b) *Earning per share (EPS)*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *earning per share* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 menunjukkan nilai minimum sebesar -67,00, nilai maksimum sebesar 240,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,4510, dan standar deviasi sebesar 54.37942.

c) *Price to book value (PBV)*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 458,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 168,1078, dan standar deviasi sebesar 125.13572.

d) *Return saham*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *return saham* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 menunjukkan nilai minimum sebesar -2,00, nilai maksimum sebesar 98,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,5098, dan standar deviasi sebesar 24.69326.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35,070	5,785		6,062	0,000
DER (X1)	0,102	0,049	0,195	2,073	0,041
EPS (X2)	0,107	0,045	0,236	2,382	0,019
PBV (X3)	-0,029	0,019	-0,145	-1,481	0,142
F Hitung	6,195				
Sig F	0,000				
R	0,399				
R Square	0,159				
Adjusted R Square	0,134				

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :
 $Y = 35,070 + 0,102DER + 0,107EPS - 0,029PBV$

Model regresi berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 35,070, artinya apabila seluruh variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price to book value* nilainya 0 (nol), maka variabel dependen yaitu *return* saham bernilai sebesar 35,070.
- b) *Debt to equity ratio* sebesar 0,102 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05, hal ini berarti apabila *debt to equity ratio* naik satu satuan, maka *return* saham akan naik sebesar 0,102 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c) *Earning per share* sebesar 0,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05, hal ini berarti apabila *earning per share* naik satu satuan, maka *return* saham akan naik sebesar 0,107 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d) *Price to book value* sebesar -0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,142 > 0,05, hal ini berarti *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menyatakan nilai *kolmogorov-smirnov* (K-S) yaitu sebesar 0,080 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,104. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi

normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,104 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tersebut telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Debt to Equity Ratio (X1)</i>	0,966	1,035
<i>Earning Per Share (X2)</i>	0,873	1,146
<i>Price to Book Value (X3)</i>	0,892	1,121

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *collinearity statistics* dari variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035, variabel *earning per share* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,873 dan nilai VIF sebesar 1,146, variabel *price to book value* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,892 dan nilai VIF sebesar 1,121. Oleh karena itu, berdasarkan dari nilai *tolerance* dan VIF pada penelitian model regresi ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas, yang artinya model ini layak untuk digunakan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Debt to Equity Ratio (X1)</i>	0,695
<i>Earning Per Share (X2)</i>	0,378
<i>Price to Book Value (X3)</i>	0,186

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,695, variabel *earning per share* sebesar 0,378, variabel *price to book value* sebesar 0,186. Semua hasil uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan model ini layak untuk digunakan.

d) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,782 lebih besar dari 1,364 (du) dan nilai 4-du sebesar 2,636. Perhitungan nilai statistik tersebut didapat dari jumlah data sebanyak 102 ($n=102$) dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 ($k=3$), maka didapatkan persamaan $1,738 < 1,782 < 2,261$. Disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model, dan model layak digunakan.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,134 atau sebesar 13,4%. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 adalah sebesar 13,4% dan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji F

Berdasarkan Tabel 3 diketahui uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 6,195 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, artinya model yang digunakan penelitian ini layak digunakan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh antara variable bebas dan variable terikat yaitu:

a) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki t-hitung sebesar 2,073 dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Y), sehingga H1 ditolak.

b) Pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki t-hitung sebesar 2,382 dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Y), sehingga H2 diterima.

c) Pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *price to book value* memiliki t-hitung sebesar -1,481 dengan nilai signifikansi $0,142 > 0,05$,

hal ini menunjukkan bahwa *price to book value* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y), sehingga H3 ditolak.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah hutang yang dipergunakan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik dan *return* saham meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Idawati (2019), Handayati & Zulyanti (2018), Lestari & Dewi (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini berarti semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan akan membuat investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut, dan pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda & Sulastiningsih, (2021) dan Almira & Wiagustini, (2020) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini berarti tinggi rendahnya nilai PBV suatu perusahaan tidak akan berdampak terhadap *return* saham yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Dewi (2018), dan Jamaluddin dkk., (2021) yang menyatakan bahwa *price book value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

V. KESIMPULAN

1. Simpulan

Hasil analisis pada BAB V menyatakan bahwa penelitian mengenai *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022, sehingga H1 ditolak.

- b) *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022, sehingga H2 diterima.
- c) *Price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022, sehingga H3 ditolak.

2. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dihadapi, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Saran Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel *debt to equity ratio* dan *earning per share*, karena dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi *return* saham yang akan diterima oleh perusahaan.

2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode tahun penelitian dan sampel penelitian, serta diharapkan juga untuk memperluas sektor yang dikaji, karena penelitian ini masih terbatas hanya pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022, sehingga belum dapat digunakan acuan bagi penelitian lain yang menggunakan sektor berbeda.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lainnya, sehingga dapat menggali lebih dalam faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*.

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.

Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2073.

Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi

Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1–12.

Ermayani, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN* (Nomor November).

Habibi, M. R. (2019). *Hukum Pasar Modal Indonesia Edisi Pertama*.

Handayati, R., & Zulyanti, noer rafikah. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Penelitian Ilmu Manajemen*, III(1), 615–620.

Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. In *Scopindo Media Pustaka*.

Hanivah, V., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Jurnal Profita*, 11(1), 106.

Jamaluddin, Natalya, & Paulina, S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1182–1195.

Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bima Akuntansi*, 8(1), 51–67.

Larasati, W., & Suhono. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(2), 66–75.

Laulita, N. B., & Yanni. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 232–244.

Lestari, W. D., & Dewi, R. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di BEI Tahun 2014-2016). *Pemberdayaan dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital*, 07(The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018), 28–35.

Linda, A., & Sulastiningsih. (2021). Linda Avishadewi Sulastiningsih 301 Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To

Book Value (PBV), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha* (Vol. 1, Nomor 2).

Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Current.Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 849.

Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(1), 38–44.

Satwiko, R., & Augusto, V. (2021). *Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham* (Vol. 13, Nomor 1).

Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*.

Stiawan, E. (2021). *Modul Laboratorium: Pasar Modal Syariah*.